

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, menyebabkan perubahan hampir disemua bidang kehidupan. Sejalan dengan perkembangan tersebut berdampak langsung pada persaingan global yang semakin erat, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang berkualitas. Upaya untuk menghasilkan sumber daya manusia yang baik yaitu dengan mengembangkan mutu pendidikan. Pendidikan merupakan suatu proses jangka panjang yang sudah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan, semua hanya melalui proses pendidikan yang baik maka manusia mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya, dengan melalui proses pendidikan yang baik tentu dapat menciptakan mutu kualitas pendidikan maupun mutu siswa yang baik.

Indonesia merupakan salah satu negara yang kini sedang mengalami masalah serius di bidang pendidikan. Begitu banyak kasus yang terjadi di dunia pendidikan Indonesia saat ini. Berkaitan dengan hal ini, salah satu ahli pendidikan Islam yakni Ahmad Tafsir dalam seminar nasional yang diadakan di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) pada tanggal 6 Mei 2017 mengatakan bahwa kejadian tersebut sebenarnya disebabkan oleh perancangan proses pembelajaran yang kurang tepat. Menurutnya, pendidikan Indonesia saat ini lebih berkembang ke arah saintek, meskipun itu bagus tetapi pada kenyataannya *world view-nya* manusia adalah qalbu (hati), ke arah qalbu ini-lah seharusnya pendidikan diarahkan agar terbentuk siswa yang memiliki kepribadian yang baik.

Sependapat dengan Ahmad Tafsir, dalam acara tersebut Abas Asyafah pun mengatakan bahwa tujuan Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) berbeda dengan tujuan pendidikan Barat, tetapi tujuan pendidikan Barat-lah yang digunakan sebagai acuan oleh guru Indonesia

Dari beberapa penjelasan tersebut mengenai sistem pendidikan dapat kita telaah bahwasanya permasalahan yang kini terjadi di Indonesia yaitu kurangnya kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran yang ada, oleh karena itu banyak dari satuan pendidikan yang dirasa belum mampu memaksimalkan tujuan pendidikan yang mana bahwasanya tujuan pendidikan adalah tercapainya suatu hasil belajar siswa setelah terselenggaranya proses pembelajaran. Proses pembelajaran sangat mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa, sehingga dalam proses pembelajaran pendidik diharapkan dapat memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi atau berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis penting dimiliki oleh siswa baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari.

Pengaruh suatu pembelajaran terhadap kemampuan berfikir kritis siswa sangatlah besar, dilihat dari mayoritas peserta didik di Indonesia masih terdapat masalah dalam mengikuti pembelajaran salah satunya siswa sering kesulitan berkonsentrasi ketika guru sedang menyampaikan materi pembelajaran, yang mana perlu kita ketahui pengertian pembelajaran itu sendiri yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Salah satu pengertian pembelajaran dikemukakan oleh Gagne (dalam Warsita, 2018, hlm. 86) yaitu pembelajaran adalah seperangkat peristiwa -peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Lebih lanjut, Gagne (dalam Warsita, 2018, hlm. 106) mengemukakan teorinya lebih lengkap dengan mengatakan bahwa pembelajaran dimaksudkan untuk menghasilkan belajar, situasi eksternal harus dirancang sedemikian rupa untuk mengaktifkan, mendukung, dan mempertahankan proses internal yang terdapat dalam setiap peristiwa belajar.

Menurut Maelani, Yanti & Sutendy (dalam Liska, dkk, 2021, hlm. 161-170) menyatakan bahwa: Pembelajaran merupakan suatu sistem yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan. Komponen tersebut meliputi: tujuan, materi, metode dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, model strategi dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Sependapat dengan pendapat dari para ahli diatas bahwasanya pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dengan siswa yang dibantu dengan berbagai metode pembelajaran guna menciptakan situasi belajar yang baik dan efektif.

Dalam memaksimalkan pembelajaran untuk memaksimalkan kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar tentunya guru harus mampu membuat atau melaksanakan metode pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dalam mengikuti pembelajaran, karena pada dasarnya berfikir kritis merupakan aktivitas mental yang dilakukan menggunakan langkah-langkah dalam metode ilmiah, yaitu: memahami dan merumuskan masalah, mengumpulkan dan menganalisis informasi yang diperlukan dan dapat dipercaya, merumuskan praduga dan hipotesis, menguji hipotesis secara logis, mengambil kesimpulan secara hati-hati, melakukan evaluasi dan memutuskan sesuatu yang akan diyakini atau sesuatu yang akan dilakukan, serta meramalkan konsekuensi yang mungkin terjadi.

Terdapat pendapat dari para ahli yang menjelaskan mengenai berfikir kritis, salah satunya menurut Facione (dalam Amelinda, 2006, hlm. 2), beliau menyatakan bahwa: berpikir kritis sebagai pengaturan diri dalam memutuskan (*judging*) sesuatu yang menghasilkan interpretasi, analisis, evaluasi, dan inferensi, maupun pemaparan menggunakan suatu bukti, konsep, metodologi, kriteria, atau pertimbangan kontekstual yang menjadi dasar dibuatnya keputusan.

Kemampuan berpikir kritis sangat penting bagi siswa dalam melakukan pembelajaran. Pentingnya berpikir kritis bagi setiap siswa yaitu agar siswa dapat memecahkan, segala permasalahan yang ada didalam dunia nyata. Berpikir kritis sebagai sebuah proses sistematis yang digunakan dalam kegiatan mental seperti

pemecahan masalah, pengambilan keputusan, membujuk, menganalisis asumsi, dan melakukan penelitian ilmiah.

Dalam hal ini kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru haruslah mampu membuat siswa tertarik dengan materi yang akan disampaikan, akan tetapi pada proses pembelajaran yang terjadi sekarang dirasa belum mengakomodir model pembelajaran yang menarik bagi para siswa dan hasilnya tidak sesuai dengan apa yang diharapkan khususnya pada tingkat kemampuan berpikir kritis siswa. Kegiatan pembelajaran dengan metode konvensional/ceramah juga membuat siswa tidak dilibatkan langsung dalam proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran masih kurang. Kurangnya perhatian/konsentrasi siswa terhadap materi pelajaran dalam proses pembelajaran menjadikan tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah.

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh guru adalah bagaimana menerapkan suatu model/metode pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Seorang guru harus mampu menggunakan berbagai macam model pembelajaran dalam mengorganisasi sebuah proses pembelajaran. Penggunaan beragam model pembelajaran ini dimaksudkan agar siswa tidak jenuh dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam memahami materi yang diajarkan.

Berdasarkan hal tersebut kajian dalam penelitian ini menjadi sangat penting untuk dilakukan dalam memahami seberapa efektif-kah model pembelajaran problem solving terhadap kemampuan berfikir kritis siswa sekolah dasar.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang masalah penelitian diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat pemahaman siswa pada materi pembelajaran
2. Kurangnya tingkat kreativitas guru dalam menerapkan model pembelajaran
3. Kurangnya minat atau ketertarikan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana efektivitas model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar kelas V SDN 007 Cipaganti T.P 2022/2023?

## **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan-permasalahan yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya yang akan dicari solusinya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah model pembelajaran *problem solving* efektif terhadap kemampuan berpikir kritis Bahasa Indonesia siswa sekolah dasar kelas V SDN 007 Cipaganti T.P 2022/2023.

## **E. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang dilakukan pasti memiliki manfaat. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi pendidik umumnya. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang berkaitan dengan model pembelajaran *problem solving* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan atau sumber pemikiran dan literatur ilmiah khususnya bagi mahasiswa Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan serta umumnya bagi siapa pun yang ingin mendalami terkait model pembelajaran *problem solving*.

### 2. Manfaat Praktis

Manfaat ini memberikan manfaat bagi peneliti, guru, dan peneliti lain yang dijelaskan sebagai berikut:

#### a. Bagi Peneliti

Beberapa manfaat dari penelitian yang dilakukan, di antaranya:

1. Menambah wawasan dan pengetahuan dalam penelitian yang membuktikan kebenaran tentang penggunaan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.
2. Memberikan pengalaman dalam menentukan media pembelajaran yang tepat untuk menunjang kegiatan pembelajaran

#### b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi guru untuk meningkatkannya keterampilan guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

c. Bagi Peneliti Lain

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat bermanfaat sebagai tambahan pengetahuan bagi penelitian selanjutnya yang akan melaksanakan penelitian mengenai model pembelajaran *problem solving* terhadap kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar.

## F. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalah pemahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istilah dalam judul penelitian ini. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Efektivitas Model Pembelajaran Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar”, maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

### 1. Pengertian Pembelajaran Problem Solving

Dalam hal ini, disini saya akan menjelaskan beberapa pengertian dari beberapa ahli mengenai variable-variable dari judul penelitian yang saya buat, diantaranya:

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa: Masalah //ma·sa·lah// (bahasa Inggris: *problem*) didefinisikan sebagai suatu pernyataan tentang keadaan yang belum sesuai dengan yang diharapkan. Bisa juga diartikan kata yang digunakan untuk menggambarkan suatu keadaan yang bersumber dari hubungan antara dua faktor atau lebih yang menghasilkan situasi yang membingungkan.

Menurut Abdul Majid (dalam Yuadarma, 2013, hlm 116) menyebutkan bahwa: metode problem solving merupakan cara memberikan pengertian dengan menstimulasi anak didik untuk memperhatikan, menelaah, dan berfikir tentang suatu masalah untuk selanjutnya menganalisis masalah tersebut sebagai upaya untuk memecahkan masalah.

Menurut Marzano dkk (dalam Sultan, 2018, 161-162) mengemukakan bahwa: *problem solving* adalah salah satu bagian dari proses berpikir yang berupa kemampuan untuk memecahkan persoalan.

Jadi, istilah pemecahan masalah secara umum dapat diartikan sebagai proses untuk menyelesaikan masalah yang ada. Sebagai terjemahan dari istilah *problem solving*, istilah pemecahan masalah dalam bahasa Indonesia bermakna ganda yaitu proses memecahkan masalah itu sendiri dan hasil dari upaya memecahkan masalah yang dalam bahasa Inggris disebut dengan *solution* atau solusi.

## 2. Pengertian Berpikir Kritis

Menurut Plato adalah Berpikir merupakan berbicara dalam hati. “Berpikir adalah meletakkan hubungan antara bagian-bagian pengetahuan kita. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berpikir artinya menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan sesuatu. Proses berpikir itu pada pokoknya ada tiga langkah, yaitu: pembentukan pengertian, pembentukan pendapat, dan penarikan kesimpulan.

Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat esensial untuk kehidupan, pekerjaan, dan berfungsi efektif dalam semua aspek kehidupan lainnya. Kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan berpikir yang diawali dan diproses oleh otak kiri. “Berpikir kritis telah lama menjadi tujuan pokok dalam pendidikan sejak 1942. Penelitian dan berbagai pendapat tentang hal itu, telah menjadi topik pembicaraan dalam sepuluh tahun terakhir ini”.

Menurut Ennis yang dikutip oleh Alec Fisher, menyatakan bahwa: “Berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan”. Dalam penalaran dibutuhkan kemampuan berpikir kritis atau dengan kata lain kemampuan berpikir kritis merupakan bagian dari penalaran.

Dari beberapa pendapat para ahli tentang definisi berpikir kritis di atas dapat disimpulkan bahwa berpikir kritis (*critical thinking*) adalah proses mental untuk menganalisis atau mengevaluasi informasi. Untuk memahami informasi secara mendalam dapat membentuk sebuah keyakinan kebenaran informasi yang didapat atau pendapat yang disampaikan.



## **G. Sistematika Skripsi**

Bab satu berisi tentang latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan skripsi yang berjudul “EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM SOLVING* TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR”.

Pada bab dua berisi mengenai kajian-kajian teori yang berkaitan dengan judul skripsi yang terdiri dari:

1. Pembelajaran
2. Metode pembelajaran *problem solving*
3. Kemampuan berpikir kritis

Bab tiga menjelaskan mengenai metode penelitian secara rinci mengenai jenis metode penelitian, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, waktu dan tempat pelaksanaan serta teknik analisis data

Bab empat menyampaikan mengenai temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan urutan rumusan masalah peneliti dan pembahasan penelitian untuk menjawab semua pertanyaan yang telah dirumuskan

Pada bab lima menjelaskan mengenai pemaknaan terhadap hasil analisis pada penelitian yang telah dilakukan kemudian disimpulkan menjadi kesimpulan dan saran.